

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ketika seseorang memasuki masa remaja, mereka akan mengalami fase pubertas. Pada perempuan, pubertas dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron, sedangkan pada laki-laki dipengaruhi oleh hormon testosteron yang mematangkan organ seksual. Pada fase ini, perempuan mulai menghasilkan sel telur dan laki-laki mulai memproduksi sperma. Perubahan hormon ini juga dapat menyebabkan remaja perempuan mengeluarkan cairan bening dari vagina (keputihan) dan remaja laki-laki mengalami ereksi di pagi hari (Kemenkes, 2021).

*Leukorrhea* atau keputihan merupakan masalah umum yang sering dialami oleh banyak wanita dan dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Kondisi ini terjadi ketika cairan atau lendir keluar dari vagina dan leher rahim. Tidak hanya dialami oleh wanita dewasa, remaja perempuan pun dapat mengalaminya. Dalam banyak kasus, keputihan bersifat normal karena merupakan mekanisme alami tubuh untuk mencegah infeksi dan menjaga kebersihan vagina. Namun, keputihan dapat menjadi berbahaya jika lendir yang keluar tidak normal dan disertai gejala lain (Elsa Savitrie, 2022).

Masalah kebersihan sering terjadi karena remaja putri kurang tepat dalam menjaga kebersihan organ genital mereka. Tinggal di daerah tropis yang panas membuat remaja sering berkeringat, dan keringat ini dapat meningkatkan kelembapan tubuh, terutama pada area organ reproduksi yang tertutup dan berlipat.

Secara normal, vagina memiliki bau yang khas, namun kelembapan berlebih memudahkan bakteri berkembang biak dan mengganggu ekosistem di vagina, sehingga menimbulkan bau tidak sedap serta infeksi. Oleh karena itu, diperlukan perilaku yang baik untuk menjaga kebersihan dan keseimbangan ekosistem vagina (Adila et al., 2019).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 sekitar 75% perempuan remaja di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali dalam seumur hidupnya. Dan 45% akan mengalami dua kali bahkan lebih.

Di Indonesia sebanyak 90% wanita mengalami keputihan dan 60% dialami oleh remaja putri (Melina & Ringringringulu, 2021). Keputihan ini disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*) serta Bacterial Vaginosis. Kasus keputihan akibat *Candida* mencapai 53%, *Trichomonas* 3,1%, dan infeksi bakteri sebanyak 40,1%. Karena Indonesia beriklim tropis, jamur mudah berkembang, sehingga banyak terjadi kasus keputihan (Prianti et al., 2021)

sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih beresiko terjadi keputihan (Melina & Ringringringulu, 2021). Hasil laporan

dinkes di Provinsi Papua kejadian masalah reproduksi pada remaja putri usia 15-24 tahun dilaporkan sekitar 29% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua, 2019).

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan, yaitu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. Proses ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan, tetapi juga mencakup upaya yang lebih luas untuk mendukung kesehatan yang berkelanjutan dalam hal ini Pendidikan kesehatan yang diberikan pada remaja putri dalam meningkatkan pengetahuannya (Prabu et al., 2023).

Menurut Shadine (2012) Banyak remaja putri yang kurang mengetahui tentang leukorea, sehingga mereka menganggapnya sebagai masalah sepele. Selain itu, rasa malu ketika mengalami leukorea sering membuat remaja enggan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Padahal, masalah leukorea tidak bisa dianggap remeh, karena bisa berakibat fatal jika terlambat ditangani. Kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti kemandulan, radang panggul, dan kanker leher rahim. Sekitar 95% kasus leukorea merupakan gejala awal kanker leher rahim, yang bisa berujung pada kematian jika tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat (Nurhidayati, 2020)

Penelitian christianny (2022) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara vulva hygiene dengan kejadian keputihan secara statistik diperoleh nilai OR sebesar 2,93. Hal ini berarti remaja dengan sikap terhadap vulva hygiene yang berada dalam kategori sedang dan rendah memiliki

peluang 2,93 kali lebih tinggi untuk mengalami keputihan tidak normal dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap vulva hygiene dalam kategori baik (Christyanni, 2022).

Hasil penelitian lainnya oleh tyas (2022) menunjukkan adanya hubungan antara personal hygiene genetalia dengan kejadian keputihan pada remaja. Kebersihan genetalia yang kurang baik meningkatkan risiko terjadinya keputihan dengan peluang yang cukup besar. Genetalia termasuk organ sensitif yang memiliki flora normal, di mana jika kesehatannya tidak dijaga dengan baik, dapat menimbulkan dampak buruk (Pangestuning Tyas et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA YAPIS Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua melalui metode wawancara kepada 7 remaja putri, didapatkan 4 siswi (sekitar 60%) yang pernah mengalami *leukorrhea* dan 3 siswi (sekitar 40%) tidak mengalami *leukorrhea*. Remaja putri yang mengalami *leukorrhea* tersebut mengatakan bahwa sering merasakan gatal juga mengeluarkan cairan keputihan yang berbau tidak sedap pada area kewanitaan sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman. Kondisi ini bervariasi terjadi pada keempat siswi tersebut ada yang terjadi sejak 3 bulan yang lalu, dan ada yang terjadi sejak sebulan yang lalu. Kemudian dari 4 orang siswi yang mengalami *leukorrhea* tersebut disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kesehatan terutama dalam kebersihan organ genetalia, serta terbiasa menggunakan celana dalam langsung setelah membilas vagina tanpa mengeringkannya terlebih dahulu, serta memakai celana dalam yang tidak berbahan katun.

Dari wawancara singkat ini, terlihat bahwa keputihan merupakan masalah yang dialami oleh beberapa remaja putri. Karakteristik keputihan yang mereka alami beragam, mulai dari yang normal hingga yang berpotensi abnormal. Sehingga penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengetahuan tentang jenis, penyebab, dan dampak keputihan pada remaja putri, serta memberikan edukasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dan kebersihan organ genitalia.

Oleh karena itu, menjaga kebersihan organ reproduksi terutama vagina, merupakan bagian penting yang tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik tetapi juga psikologis. Kebersihan genitalia yang baik dapat mencegah berbagai masalah kesehatan, seperti infeksi, iritasi, keputihan, dan bau tidak sedap.

Maka diperlukan adanya upaya untuk mencegah terjadinya keputihan yang tidak normal pada remaja putri di Sekolah tersebut melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia.

Hal ini juga merupakan bagian penting yang harus diketahui yang tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik tetapi juga psikologis. Kebersihan genitalia yang baik dapat mencegah berbagai masalah kesehatan, seperti infeksi, iritasi, keputihan, dan bau tidak sedap.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia terhadap pengetahuan *leukorrhea* pada remaja putri di SMA Yapis Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia terhadap pengetahuan *leukorrhea* pada remaja putri di SMA YAPIS Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia terhadap pengetahuan *leukorrhea* pada remaja putri di SMA YAPIS Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan *leukorrhea* pada remaja putri di SMA YAPIS Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua sebelum diberikan intervensi Pendidikan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan *leukorrhea* pada remaja putri di SMA YAPIS Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua sesudah diberikan intervensi Pendidikan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia.
- c. Menganalisis Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia terhadap pengetahuan *leukorrhea* pada remaja putri di SMA YAPIS Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan reproduksi pada remaja, khususnya mengenai kebersihan organ genitalia dan *leukorrhea*. Memberikan data empiris mengenai Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang kebersihan organ genitalia terhadap pengetahuan *leukorrhea* pada remaja putri.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

#### **a. Bagi Remaja**

Memberikan informasi tentang kebersihan organ genitalia, sehingga remaja dapat meningkatkan pengetahuannya tentang *leukorrhea* dan melakukan praktik kebersihan organ genitalia yang baik dan benar yang dapat mencegah terjadinya *leucorrhea* yang patologis.

#### **b. Bagi Lahan Peneliti**

Memberikan informasi bagi instansi terkait khususnya SMA YAPIS Biak Kota mengenai kebersihan organ genitalia dan dapat digunakan sebagai masukan dalam Upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi pada remaja terkait *leukorrhea*.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti berikutnya dengan menggunakan variabel atau tempat yang sama dan waktu serta sampel yang berbeda untuk melengkapi hasil penelitian ini.



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian
				Independen (X)	Dependen (Y)				
1	Intan K, 2020	Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri	Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan, Volume 6. No. 2 Tahun 2020	Personal Hygiene	Keputihan	Penelitian survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Penelitian ini berjumlah 121 sampel dari 174 remaja putri kelas X & XI. Penarikan sampel dengan Teknik cluster random sampling	Hasil analisis chi square terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian flour albus pada remaja putri dengan nilai ( $p = 0,000$ )	a. Variabel independent : kebersihan organ genetalian b. Metode penelitian : Pre Eksperimental dengan desain <i>one group pretest posttest</i> c. Jenis uji Analisa data dengan uji <i>uji Wilcoxon/uji paired sample t test</i>
2	Fuadah F, 2021	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Remaja	Jurnal Kesehatan Indra Husada Vol 9 No 2 (2021): Juli-Desember	Pendidikan kesehatan	Pengetahuan dan motivasi	Penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan penelitian cross	Populasi penelitian seluruh siswi kelas VII yang berjumlah 189 orang dan sampel yang digunakan berjumlah 66 orang	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi remaja tentang keputihan	a. Variabel independent : kebersihan organ genetalian b. Metode penelitian : Pre

		Dalam Melakukan Personal Hygiene Pada Saat Keputihan	2021			sectional	dengan tehnik pengambilan yaitu Teknik Proposional Random Sampling		Eksperimental dengan desain <i>one group pretest posttest</i> c. Jenis uji Analisa data dengan uji <i>uji Wilcoxon/uji paired sample t test</i>
3	Muslim, M.A, 2023	Efektifitas Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene Menggunakan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Fisiologis	Jurnal Ners Volume 7 Nomor 2, Tahun 2023 Halaman 1801 - 1807	Efektifitas media video dan leaflet	Pengetahuan	Penelitian pra-eksperimen dengan pendekatan one group pre-posttest	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 10 sebanyak 220 siswi dengan sampel sebanyak 76 responden diambil menggunakan teknik proportional stratified random sampling	Hasil penelitian diperoleh nilai p-value 0.000 yang artinya ada efektivitas Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene (PKPH) memakai media video dan Leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan fisiologis.	a. Variabel independent : kebersihan organ genitalian b. Jumlah sampel yang digunakan
4	Iswatun & Kusnanto, 2021	<i>The Effect of Health Education on Knowledge, Attitudes, and Actions</i>	Journal of International Dental and Medical Research, Vol 14 (3)	Pendidikan kesehatan pencegahan keputihan patologis	Tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah	Populasinya adalah seluruh siswi dan ukuran sampelnya adalah 150 siswi dari Januari hingga Maret 2021 di	Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan terdapat perbedaan	a. Variabel independent : Tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan

		<i>in Prevention of Leukorrhea in Adolescent Girls</i>				desain <i>pra-eksperimental</i> dengan pendekatan desain satu kelompok <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	SMP Kabupaten Lamongan dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Total responden adalah 150 siswi, dengan dua sesi (sesi satu 75 siswi dan sesi dua 75 siswi)	yang signifikan pada pengetahuan ( $p = 0,000$ ), sikap ( $p = 0,000$ ) dan tindakan ( $p = 0,000$ ) setelah diberikan pendidikan kesehatan.	b. Jumlah sampel yang digunakan
5	Fauziah & Fanny, 2023	<i>The Relationship of Knowledge and Attitude for the Prevention of Leucorrhoea in Adolescent Women</i>	The Malaysian Journal Of Nursing, Vol 14 (4)	Pengetahuan	Sikap	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>		Hasil penelitian menggunakan metode statistik chi-square, menunjukkan terdapat hubungan antara pencegahan keputihan dengan pengetahuan dan sikap pada remaja putri dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$	a. Variabel independent : Pengetahuan dependent : sikap b. Jumlah sampel yang digunakan c. Jenis uji Analisa data dengan uji <i>uji Wilcoxon/uji paired sample t test</i>